Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

PENANDA DAN PETANDA PADA PERTUNJUKAN TEATER BAKTI EKALAYA KARYA ARIP HIDAYAT

Muhamad Hidayat[1], Arip Hidayat[2], Asep Jejen Jaelani[3]
[1, 2, 3] *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan*
*20210110036@uniku.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan analisis semiotika dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat (kajian semiotika Perdinand De Saussure). Rumusan masalah: (1) Bagaimana penanda pada pertunjukan teater naskah drama "Bakti Ekalaya" Karya Arip Hidayat? (2) Bagaimana petanda pada pertunjukan teater naskah drama "Bakti Ekalaya" Karya Arip Hidayat? (3) Bagaimana hubungan penanda dan petanda pada pertunjukan teaer naskah drama "Bakti Ekalaya" karya Arip Hidayat? Tujuan Penelitian: (1) Mengetahui penanda dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat. (2) Mengetahui petanda dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat. (3) Mengetahui hubungan penanda dan petanda dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat. Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pertunjukan teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat dari vidio chanel youtube Dapur Sastra Universitas Kuningan. Tenik Pemerolehan Data: Studi Pustaka, dan Dokumentasi. Simpulan: (1) Berdasarkan hasil analisis data bentuk dan warna make-up tokoh, kostum tokoh, panggung pertunjukan dan lighting (pencahayaan) pertunjukan tersebut mengandung penanda (2) Berdasarkan hasil analisis data bentuk dan warna make-up tokoh, kostum tokoh, panggung pertunjukan dan lighting (pencahayaan) pertunjukan tersebut mengandung petanda (3) Berdasarkan hasil analisis data bentuk dan warna make-up tokoh, kostum tokoh, panggung pertunjukan dan lighting (pencahayaan) pertunjukan tersebut mengandung hubungan penanda dan petanda.
KATA KUNCI: *Semiotika; pertunjukan teater; bentuk dan warna*

SIGNIFIER AND SIGNIFIED IN THE THEATRICAL PERFORMANCE *BAKTI EKALAYA* BY ARIP HIDAYAT

ABSTRACT: This research is a semiotic analysis of the theater performance Bakti Ekalaya by Arip Hidayat, using Ferdinand de Saussure's semiotic theory. The research questions are: (1) What are the signifiers in the theatrical performance of the drama script Bakti Ekalaya by Arip Hidayat? (2) What are the signifieds in the theatrical performance of the drama script Bakti Ekalaya by Arip Hidayat? (3) How is the relationship between signifier and signified in the theatrical performance of the drama script Bakti Ekalaya by Arip Hidayat? Research Objectives: (1) To identify the signifiers in the theater performance Bakti Ekalaya by Arip Hidayat. (2) To identify the signifieds in the theater performance Bakti Ekalaya by Arip Hidayat. (3) To understand the relationship between signifier and signified in the theater performance Bakti Ekalaya by Arip Hidayat. Research Method: The method used in this study is descriptive qualitative. The object of this research is the Bakti Ekalaya theater performance by Arip Hidayat, based on the video from the Dapur Sastra YouTube channel of Universitas Kuningan. Data Collection Techniques: Literature study and documentation. Conclusion: (1) Based on the data analysis, the form and color of the characters' make-up, costumes, stage settings, and lighting in the performance contain signifiers. (2) Based on the data analysis, the form and color of the characters' make-up, costumes, stage settings, and lighting in the performance contain signifieds. (3) Based on the data analysis, the form and color of the characters' make-up, costumes, stage settings, and lighting in the performance show a relationship between signifier and signified.
KEYWORDS: *Semiotics; theater perfomance; form and color*

Diterima:	Direvisi:	Distujui:	Dipublikasi:
DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *Fon : Jurnal Pendidikan*

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

Bahasa dan Sastra Indonesia, 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.25134/fjpbsi.v16i1.xxxxxx (di isi oleh editor layout)

PENDAHULUAN

Teater adalah seni pertunjukan yang menggabungkan elemen seperti naskah, dialog, gerak, cahaya, kostum, dan tata rias untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam pertunjukan teater, elemen visual seperti warna dan bentuk memiliki makna simbolik yang memperkuat karakter, suasana, dan tema cerita. Drama sendiri merupakan karya sastra berbentuk dialog yang ditujukan untuk dipentaskan, dan dalam produksinya melibatkan tim artistik dan produksi. Sutradara memiliki peran penting dalam mengatur konsep visual pertunjukan, termasuk tata cahaya, busana, dan make-up. Kajian semiotika dalam teater, khususnya pendekatan Perdinand de Saussure, menyoroti bahwa setiap tanda terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified) yang saling terikat namun bersifat arbitrer. Dalam teater Bakti Ekalaya karya Arip Hidayat, elemen visual seperti lampu, kostum, dan make-up tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga memiliki nilai makna yang mendalam, mencerminkan tema kesetiaan, pengorbanan, dan konflik batin. Kajian semiotik ini membantu memahami bagaimana simbol-simbol visual membangun makna pertunjukan secara utuh.

Kajian yang relevan tentang semiotika sebelumnya telah diteliti oleh Hafidzah Asra. N Dkk (2024) dengan judul Simbol Teatrikal pada Pementasan Drama Sekadar Imajinasi Karya N. Riantiarno "Kajian Semiotika" hasil penelitian ini mendeskripsikan Tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor pementasan drama secara umum meliputi mimik, gestur, dan tata suara yang dilakukan pemeran saat pementasan berlangsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Misnawati Dkk (2022) dengan judul Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa". hasil penelitian ini mendeskripsikan terdapat ikon rasional, ikon spesial dan ikon metafora yang terjadi akibat terjebaknya tokoh Ario dalam ruang realitas dan ruang imajiner.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hajaria Dkk (2022) dengan judul analisis makna simbolis ritual prosesi pernikahan etnik mandar, kajian semiotika Perdinand De Saussure. hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat simbol sakral yang yang diuraikan secara komplek meliputi simbolis ritual pernikahan Etnik Mandar. Perbedaan dari penelitian-penelitan di atas dengan penelitian ini, mengungkap simbol warna dalam sebuah pertunjukkan teater atau drama. Persamaannya dari beberapa penelitian di atas yaitu menggunakan objek penelitiannya berupa pertunjukan teater atau drama.

Dengan berdasarkan ulasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanda dan petanda dalam pertunjukan teater "Bakti Ekalaya" karya Arip Hidayat (kajian semiotika Perdinand De Saussure). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana elemen-elemen visual dalam pertunjukan teater Bakti Ekalaya diinterpretasikan sebagai simbol yang memperkuat narasi cerita, menggambarkan tema, menggambarkan karakter tokoh, memperkuat imajinasi dan menyampaikan pesan moral kepada penonton. Analisis semiotika ini juga bertujuan untuk memperkaya khazanah studi seni pertunjukan, khususnya dalam konteks budaya Indonesia.

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lexy mengemukanan bahwa dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan karena penerapan metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif menggunakan metode yang merupakan wawancara, pengamatan atau penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul penanda dan petanda dalam pertunjukan teater "Bakti Ekalaya" Karya Arip Hidayat dengan mengunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu makna bentuk dan warna pada kostum, make-up, setting panggung dan pencahayaan sebuah pertunjukan teater yang menjadi proses penyampaian makna malalui tanda menurut kajian semiotika Perdianad De Saussure dalam pertunjukan teater "Bakti Ekalaya" Karya Arip Hidayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanda pada Bentuk dan Warna Make-up, Kostum, Panggung, dan Lighting

Bentuk dan warna kostum kedua tokoh meliputi penutup kepala, baju atau rompi, celana, dan ornamen-ornamen seperti ornamen lengan dengan detail yang rumit. Desain kostum disesuaikan dengan busana wayang asli namun dimodifikasi untuk kenyamanan pemeran dan kebutuhan pertunjukan, memperlihatkan karakter yang kuat dan keanggunan masing-masing tokoh. Bentuk dan warna panggung dirancang dengan desain sederhana yang fungsional, memungkinkan banyak perubahan setting. Meskipun tidak terlalu kompleks, panggung ini menciptakan makna simbolik yang mendalam. Penggunaan properti minimalis membantu menjaga fokus pada aksi dan dialog. Bentuk dan warna lighting menggunakan bentuk persegi dan lingkaran yang dominan, serta cahaya kuning sebagai warna netral yang menciptakan ruang yang pas untuk setiap babak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini selaras dengan teori Saussure yang menyatakan bahwa penanda (signifier) merupakan bentuk atau citra bunyi yang merujuk pada konsep tertentu (Daepartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996). Desain visual dalam pertunjukan ini sangat mendukung pemertegasan karakter, tema, dan pesan yang ingin disampaikan.

Petanda pada Bentuk dan Warna Make-up, Kostum, Panggung, dan Lighting



Gambar 1. Elemen Visual Pertunjukan Teater Bakti Ekalaya

Berdasarkan analisis terhadap elemen-elemen visual pertunjukan teater *Bakti Ekalaya*, setiap desain mulai dari make-up, kostum, panggung, hingga lighting memiliki peran penting dalam memperkuat karakter, suasana, dan narasi pertunjukan.

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102



Gambar 2. Make-up Tokoh Ekalaya dan Arjuna

Bentuk dan warna make-up pada tokoh Ekalaya dan Arjuna dirancang untuk menggambarkan karakter yang maskulin, gagah, dan dihormati. Bentuk wajah, alis, kumis, hidung, bibir, janggut, mata, dan dahi dirancang secara tegas dan simetris, serta didominasi warna gelap seperti hitam dan coklat. Make-up ini menandakan status sosial yang tinggi, kekuasaan, dan kewibawaan sebagai seorang pemimpin, ksatria, atau bangsawan yang gagah dan berani (Hadisarjana et al., 2022).



Gambar 3. Kostum Tokoh Ekalaya

Bentuk dan warna kostum Ekalaya yang didominasi merah, emas, dan hitam, serta elemen bintang, burung, dan motif geometris menggambarkan keberanian, kekuasaan, dan perjalanan hidup yang penuh perjuangan. Kostum ini berfungsi bukan hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sistem tanda visual yang menyampaikan narasi dan identitas tokoh (Kuncoro, 2021).



Gambar 4. Kostum Tokoh Arjuna

Kostum Arjuna memiliki desain yang lebih rumit dengan mahkota melengkung, motif bunga dan burung merak, serta warna yang didominasi emas, hitam, dan biru yang menggambarkan kebijaksanaan, kemewahan, dan pencapaian yang luar biasa. Elemen helm dan rompi mengandung makna simbolik yang mencerminkan kehormatan dan status sosial tinggi (Kuncoro, 2021). Bentuk dan warna panggung pertunjukan menggambarkan dunia spiritual dan konflik yang mendalam. Motif floral, bangunan simetris, ukiran rumit, dan patung dengan warna hitam dan coklat menciptakan suasana yang megah, harmonis, dan penuh makna.



Gambar 5. Pencahayaan (Lighting) Pertunjukan Bakti Ekalaya

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

Bentuk dan warna lighting dalam pertunjukan ini memiliki peran simbolik yang kuat. Cahaya kuning memberikan efek netral, sedangkan warna kuning kejinggaan dan merah menciptakan efek ketegangan emosional. Spotlight berbentuk lingkaran menyoroti adegan penting, sementara pencahayaan berbentuk persegi menyoroti adegan yang memerlukan cahaya luas. Warna biru menciptakan suasana kedamaian dan ketenangan, sedangkan merah menciptakan suasana kemarahan atau kesedihan yang mendalam (Fajar Paksi, 2021; Aditya Pratama et al., 2020). Efek berkedip memberikan kesan ketegangan.

Secara keseluruhan, hasil analisis petanda ini selaras dengan teori Saussure yang menyatakan bahwa petanda (signified) merupakan makna yang terbentuk dari penanda melalui konvensi budaya (Fatimah, 2020). Bentuk dan warna elemen visual dalam pertunjukan ini sangat terintegrasi untuk menciptakan pengalaman teater yang mendalam, emosional, dan memukau.

Hubungan Penanda dan Petanda Make-up, Kostum, Panggung, dan Lighting

Berdasarkan hasil analisis, hubungan penanda dan petanda pada make-up tokoh Ekalaya dan Arjuna menunjukkan bahwa elemen riasan wajah berfungsi sebagai sistem tanda budaya yang membentuk identitas tokoh. Dalam pandangan Saussure, hubungan antara penanda (bentuk dan warna) dan petanda (makna simbolik) bersifat arbitrer; makna tidak bersifat alami tetapi dibentuk melalui konvensi budaya dan tradisi estetika (Fatimah, 2020). Kedua tokoh tidak hanya merepresentasikan karakter cerita, tetapi juga simbol ideologis yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya seperti ketampanan, kewibawaan, dan kebijaksanaan.

Kostum tokoh Ekalaya dan Arjuna bukan hanya elemen estetika, melainkan sistem tanda visual yang menyampaikan narasi, identitas, dan nilai-nilai tokoh. Kostum Ekalaya berfungsi sebagai medium komunikasi simbolik, sementara setiap elemen kostum Arjuna mengandung makna yang mencerminkan kebijaksanaan, kehormatan, dan status sosial. Hubungan penanda dan petanda ini dibentuk melalui konvensi budaya, menjadikan kostum sebagai representasi karakter dalam seni pertunjukan (Kuncoro, 2021; Firmansyah & Nugroho, 2020).

Setiap elemen visual panggung pertunjukan, seperti bentuk, warna, motif, dan pencahayaan berfungsi sebagai penanda yang merujuk pada petanda berupa makna simbolik seperti kekuatan, keharmonisan, spiritualitas, atau konflik. Hubungan ini bersifat arbitrer dan terbentuk melalui konvensi budaya kolektif masyarakat. Dengan demikian, panggung pertunjukan bukan hanya ruang fisik, tetapi ruang komunikasi simbolik yang menyampaikan nilai-nilai budaya, emosi, dan narasi secara visual.

Desain lighting dalam pertunjukan ini menunjukkan bahwa pencahayaan berfungsi sebagai sistem tanda visual yang kompleks. Variasi bentuk (persegi, lingkaran, persegi panjang) dan warna (kuning, kuning kejinggaan, merah) menyampaikan makna simbolik yang bersifat arbitrer dan dibentuk melalui konvensi budaya, sesuai teori Saussure. Lighting tidak hanya menerangi panggung, tetapi juga memperkuat narasi, menandai ruang imajinatif antara aktor, wayang, dan properti, serta menciptakan pengalaman visual yang mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian semiotika Ferdinand de Saussure terhadap pertunjukan teater *Bakti Ekalaya* karya

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

Arip Hidayat, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, elemen visual bentuk dan warna pada make-up, kostum, panggung, dan lighting berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang secara arbitrer merujuk pada konsep-konsep tertentu. Kedua, elemen-elemen visual tersebut mengandung petanda (*signified*) berupa makna simbolik yang mencerminkan karakter, suasana, dan nilai-nilai budaya, seperti ketampanan, kewibawaan, keberanian, kebijaksanaan, serta konflik batin tokoh. Ketiga, hubungan antara penanda dan petanda dalam pertunjukan ini bersifat arbitrer dan dibentuk melalui konvensi budaya serta tradisi estetika; setiap elemen visual tidak hanya berfungsi memperindah tampilan, tetapi juga menjadi sistem komunikasi simbolik yang menyampaikan narasi cerita secara mendalam dan emosional kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, Mas sugianto. 2013. Apresiasi Drama. Kuningan, jawa barat.

Aditya Pratama. Y (1), Taryana (2), Rubby Soebiantoro, (3). 2020. "Analisa Apron Floodlight Menggunakan Lampu Led Bandar Udara Adi Soemarmo Solo." Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru Vol. 13 No (1): 1–160.

Daepartemen pendidikan dan kebudayaan. 1996. Saussure.

Dalila, Syina. 2022. "Transformasi Teater Panggung Menuju Videografi Teater." TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema 19 (1): 29–41. https://doi.org/10.24821/tnl.v19i1.6153.

Elianti, Lita Donna, and V. Indah Sri Pinasti. 2018. "Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta)." Jurnal Pendidikan Sosiologi 7 (3): 1–18. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12536.

Fajar Paksi, Dedih Nur. 2021. "Warna Dalam Dunia Visual." IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru 12 (2): 90–97. https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49.

Fatimah. 2020. Semiotik Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Metzler Lexikon Kunstwissenschaft. https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117.

Firmansyah, Dedy, and Nugroho Notosutanto Arhon Dhony. 2020. "Penataan Artistik Pertunjukan Teater Dul Muluk Tunas Harapan Di Palembang." Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya 5 (2): 88–93. https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i2.992.

Hadisarjana, Subarkah, Mangesti Rahayu, Retno Andri Pramudyarini, and Novi Yuniarti. 2022. "Penciptaan Make Up Tokoh Karakter: Pertunjukan 'JJ Sampah-Sampah Kota' Teater Koma." JSRW (Jurnal Senirupa Warna) 10 (1): 52–77. https://doi.org/10.36806/.v10i1.144.

Hafidzah Asra, Nurul, and Rudi Adi Nugroho. 2024. "Simbol Teatrikal Pada Pementasan Drama Sekadar Imajinasi Karya N. Riantiarno 'Kajian Semiotika.'" Bahasa Dan Sastra. Vol. 10. Pendidikan. https://e-journal.my.id/onoma.

Hajaria. 2022. "1039-9552-1-PB." Jurnal Peqguruang 4 (2).

Hamdan, and imbolon E Marelina. 2024. KITAB SASTRA ANAK Pengantar Sastra Sekolah Dasar. Edited by Hamdan. Kuningan, jawa barat: pusat studi pengembangan mutu pendidikan (puspamdik).

Kuncoro, Alindi Rosalia. 2021. "Komparasi Kostum Dan Tata Rias

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

Dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh Utama Pada Film 'Sweet 20' Dengan 'Suddenly Twenty.'" Digilib ISI, 1–18.

Lexy, Moleong j. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. REMAJA ROSDAKARYA.

M.A. Zulkhairi. 2021. "Zulkhairi, M.A."

Mardiyansyah, Putra S. 2024. "PERTUNJUKAN SENI TEATER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN ISU LINGKUNGAN (Studi Pada Pertunjukan Teater 'Sang Puspa Langka')" 6 (1).

Misnawati. Dkk. 2022. "Kajian Semiotika Pertunjukan Drama." Jurnal Prosiding Mateandrau 1 (1).

Nur D, Paksi F. 2021. "Jurnal IMAJI Volume 12 Nomor 2 Jakarta Diterbitkan Oleh: Fakultas Film Dan Televisi Institut Kesenian Jakarta." Jurnal Imaji 12 (2). https://doi.org/10.52290.

Nur Febrianti, Santi, Ahmad Rizky Fauzi, Duta Perpustakaan Perpustakaan Cahaya Pustaka Sukadana, Ciamis Indonesia, Penggiat Budaya Kabupaten Ciamis, Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis, Perpustakaan Cahaya Pustaka Jln Gardu-Cisaga, and Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. 2023. "Makna Simbolik Seni Wayang Golek (Studi Kasus: Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Jawa Barat)." Jurnal Rupa 8. https://doi.org/10.25124/rupa.v8i2.6810.

Raden, Zainal Agung Muttakin, Santi Sidhartani, M I Qeis, and Dendi Pratama. 2021. "Implementasi Teknologi Modular Pada Kerajinan Wayang Golek Di Desa Tegalwaru Sebagai Produk Unggulan Daerah." Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–8. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat.

Ridayani. dkk. 2024. "Analisis Makna Tanda Semiotika Pada Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail." https://jsr.unuha.ac.id/index.php/BIDUK.

Sapriawan, I Putu Pande, I Gusti Ngurah Gumana Putra, and I Ketut Kodi. 2023. "Teater Pakeliran Inovatif 'Cupak Gandrung Sorga.'" Jurnal Damar Pedalangan 3 (1): 56–64. https://doi.org/10.59997/dmr.v3i1.2294.

Sathotho, Surya Farid, Philipus Nugroho Hari Wibowo, and Nur Annisa Savini. 2020. "Mise En Scène Film Nyai Karya Garin Nugroho." TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema 17 (2): 89–97. https://doi.org/10.24821/tnl.v17i2.4444.

Sulistiyo, Farik Eko, Program Studi, and Seni Magister. 2024. "Estetika Panggung Postmodern Teater Visual Robert Wilson Dengan Pendekatan Kritik Seni," no. 8.

Tri, Nining, Ratna Sari, and Haris Supratno. 2024. "Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Novel Saga Dari Samudra IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM NOVEL SAGA DARI SAMUDRA KARYA RATIH KUMALA: KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE."

Ubay Fahri. 2016. "BENTUK DAN MAKNA TERSEMBUNYI DARI KOMPONEN DALAM LOGO." KLOPIDEA. https://klopidea.com/bentuk-dan-makna-tersembunyi-dari-komponen-dalam-logo/.

UrjanahIsmi, N. 2020. "Upaya Pengenalan Warna Melalui Praktik

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024
Halaman 95-102

Langsung Di Tk Aba Purwodiningratan Yogyakarta," 17–19.

Warna, Makna, and Wayan Karja. 2021. "P R O S I D I N G BALI-DWIPANTARA WASKITA (Seminar Nasional Republik Seni Nusantara)."